BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan pengaruh yang luas terhadap peradaban manusia, khususnya dalam dunia akuntansi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi semakin dirasakan hampir sebagian besar masyarakat, dilihat dari kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya masyarakat modern. Perkembangan ini secara tidak langsung menuntut kecepatan dan kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Pada awalnya pencatatan akuntansi sepenuhnya dikerjakan oleh manusia, namun berjalan dengan berkembangnya teknologi banyak keterbatasan yang dialami. Kini pencatatan yang manual dikerjakan sudah mulai beralih kedalam sistem berbasis komputer, dikarenakan komputer dapat memproses suatu data dan transaksi jauh melebihi kecepatan manusia. Pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer dalam akuntansi dapat membantu pemrosesan pengolahan data keuangan menjadi informasi serta penyimpanan data. Selain mempengaruhi pemerosesan dan penyimpanan data, penggunaan komputer juga mempunyai dampak signifikan terhadap pengorganisasian perusahaan, pengambilan keputusan dan pendayaguna fungsi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Teknologi informasi dalam bidang keuangan digunakan sebagai motor penggerak dalam membuat suatu informasi dan juga menciptakan sebuah sistem dikenal dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemerosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Hanum, *et al*., (2021) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan *output* berupa informasi secara tepat waktu dan berkualitas.

Saat ini perkembangan sistem informasi akuntansi pada bidang keuangan sudah menjadi modal utama dalam menjalankan kegiantan oprasionalnya. Pekembangan tersebut juga berpengaruh pada salah satunya lembaga keuangan di Bali yaitu Lembaga Perkredita Desa (LPD). LPD memiliki tujuan dan operasional yang berbeda dengan Bank, serta memiliki dasar hukum yang lebih spesifik dan berfokus pada keberhasilan perekonomian rakyat. Dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 2 Tahun 2023 Pasal 1 menyebutkan bahwa *Labda Pacingkreman* Desa Adat yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga perkreditan desa milik Desa Adat yang berkedudukan di *wewidangan* Desa Adat. Fungsi dari lembaga perkreditan desa adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, serta mengelola dana tersebut untuk keperluan masyarakat desa dan sebagai salah satu wadah kekayaan yang dimiliki desa berupa uang atau surat-surat berharga lainnya.

Kecamatan Susut merupakan salah satu Kecamatan dari 4 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bangli. Seiring berjalannya waktu beberapa LPD di Kecamatan Susut sudah dapat mengikuti perkembangan teknologi, ini dibuktikan dengan adanya LPD yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan data tahun 2024 pada LPLPD Kabupaten Bangli rata-rata LPD di Kecamatan Susut telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan oprasionalnnya, namun tidak semua LPD dapat menerapkan sistem informasi dengan baik. Saat penerapan sistem informasi akuntansi, tidak jarang teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal atau disalahgunakan oleh orang-orang yang mengoprasikan sistem tersebut, sehingga mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

Berdasarkan observasi fenomena yang terjadi ialah tidak semua karyawan LPD memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan beberapa tidak sesuai dengan bidangnya. Hal seperti ini mengakibatkan mereka memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dalam penerimaan penggunaan sistem sehingga masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan penggunaan sistem belum efektif. Beberapa permasalahn tersebut yaitu, *human error* seperti kesalahan staf akuntansi dalam mengisi dan menginput data, kesalahan dalam melakukan perhitungan, dan kesalahan pengisian dokumen. Kesalahan-kesalah ini secara tidak langsung akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Di sisi lain, terdapat kasus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) salah satu Kecamatan di Daerah Kabupaten Bangli dimana ditemukan

UNMAS DENPASAR

adanya kasus kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang melibatkan pihak internal LPD dengan menyalahgunakan wewenangnya yang berdampak merugikan pihak lain. Kasus terjadi pada tahun 2023 dimana tersangka yang merupakan mantan pegawai TU di LPD tersebut ditetapkan sebagai tersangka. Ia dinyatakan terbukti melakukan tindak kecurangan dalam pengelolaan dana LPD pada tahun 2015-2020, dimana dana modal yang dimiliki digunakan untuk membuat pinjaman fiktif. Hal ini mengakibatkan LPD mengalami kerugian sebesar Rp. 541.000.000. (Sumber: Tokoh Adat, 2024).

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada LPD secara tidak langsung ini dapat menguranggi tingkat efektivitas sistem informasi yang digunakan, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak akurat baik dikarenakan oleh permasalahan sistem maupun kesalaan dalam pengoprasian sistem. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan peningkatan efektivitas dalam penerapan sistem informasi akuntansi untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi. Menurut Tirtayayasa (2022) pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja, pelatihan juga upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya. Pada penelitian Tirtayasa (2022), Yuliastuti (2022), Wahyuni (2021), dan Suari (2024) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widiasih (2022) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi yang merupakan pengaruh kemajuan dalam pengunaan teknologi untuk mengelola dan memproses data menjadi suatu informasi secara efisien dan efektif. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan memiliki nilai yang tinggi (Anatan, 2009:14 dalam Veranika, 2022). Memiliki teknologi yang canggih akan memudahkan pengguna menyampaian informasi yang tepat dan cepat. Hasil penelitian Nanda e*t al.*, (2024), Muslim (2022), Selita (2022), Widiasih (2022), Veranika (2022), dan Paramitha (2023), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dengan Tirtayasa (2022) dan Yuliastuti (2022) mengemukakkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Anjani, 2021). Kemampuan teknik personal salah satu faktor yang menentukan tercapainya efektivitas sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), Anjani (2021), Muslim (2022), dan Wahyuni (2021) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil yang bertentangan di peroleh Rahmattullah (2023) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Ukuran lama waktu seseorang bekerja pada suatu bidang atau disebut pengalaman kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai petingkatan efektivitas penggunaan sistem informasi. Pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan (Suari, 2024). Banyaknya pengalaman kerja akan memberikan keahlian dan keterampilan kerja serta pengetahuan seorang karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sehingga, dalam penggunaan sistem pun menjadi semakin efektif (Anjani, 2021). Penelitian yang dilakukan Suari (2024), Anjani (2021), Diantari (2021), Novianti (2023), dan Paramitha (2023), menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Princessa (2022), Anggrarini (2021), Veranika (2022), Tirtayasa (2022), dan Yuliastuti (2022) mendapatkan hasil yang berbeda, yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas juga merupakan faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi. Menurut Sunarka (2019) definisi kompleksitas tugas diartikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang berbeda dan saling terkait satu dengan yang lain. Menurut hasil penelitian Suari (2024), Paramitha (2023), dan Selita (2022) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Princessa (2022) menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas mengenai fenomena dan permasalahan yang ada pada daerah objek yang akan diteliti, dan dengan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian tertarik untuk melakukan kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN SUSUT"**

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan penulis, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut?
2. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut?

UNMAS DENPASAR

5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Susut.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

UNMAS DENPASAR

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam melakukan analisis pengaruh-pengaruh variabel terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), serta bagi serta bagi universitas dapat digunakan sebagai tambahan literatur untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain dalam melakukan penelitian terkait efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan masukan untuk mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif serta memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang menjelaskan dan memprediksi bagaimana seorang pengguna teknologi menerima dan menerapkan teori tersebut dalam pekerjaannya. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang dirangcang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi. TAM dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna, sehingga organisasi dapat merancang teknologi yang lebih mudah digunakan, lebih bermanfaat bagi pengguna, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna dengan mempertimbangkan variabel psikologis dan sosial (Wicaksono.R.S, 2022).

UNMAS DENPASAR

TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan berkaitan dengan seberapa besar pengguna percaya bahwa

penggunaan teknologi akan membantu mereka dalam mencapai tujuan bisnis atau kegiatan pribadi. Dan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan seberapa mudah pengguna mempelajari dan menggunakan teknologi. Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna komputer, di mana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah mengoperasikan internet, karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria, *et al*., 1997 dalam Widiasih, 2021).

Menurut Gefen, 2003:51 (dalam Selita, 2022) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. TAM dianggap sebagai teori yang paling umum dan berpengaruh untuk menggambarkan penerimaan individu terhadap sistem informasi yang dilihat dari beberapa penelitian dalam penerapan sistem informasi yang sebagian besar menggunakan teori TAM. TAM berfokus pada sikap terhadap teknologi informasi yang berarti pengguna mengembangkanya berdasarkan presepsi manfaat dan kemudahan pemakaian teknologi informasi (Jogiyanto, 2007 dalam Princessa, 2022). Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh pelatihan sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas, karena TAM merupakan model yang meyakini penerimaan perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi

UNMAS DENPASAR

informasi itu sendiri dengan menetapkan fakor sikap dari masing-masing prilaku.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney 2015 (dalam Limba, 2023) sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang menggambarkan suatu entitas yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Sihombing, 2024). Secara garis besar sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komponen ataupun elemen yang saling berinteraksi untuk tujuan yang sama. Sedangkan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan menurut Mulyanto, 2009 (dalam Hamadia, 2024). data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan integrasi antara teknologi informasi dengan proses akuntansi yang bertujuan untuk mengoptimalisasi dan mempermudah pengelolaan, pengolahan, serta pelaporan data keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi untuk mengelola dokumen, pencatatan dan hasil laporan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menghasilkan informasi keuangan. SIA berbasis komputer yang dibuat dengan menggunakan teknologi dapat mengolah data atau transaksi perusahaan untuk dihasilkan menjadi informasi yang digunakan dalam

pengambilan keputusan (Endaryati, 2021). Sistem informasi akuntansi berperan dalam bidang akuntansi dengan sistem pemrosesan dapat memberikan dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Proses akuntansi sendiri merupakan inti yang membuktikan aktivitas sebuah perusahaan, sementara sistem informasi akuntansi merangkum bagaimana cara informasi yang membuktikan aktivitas perusahaan itu dirancang, dijalankan, serta dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai suatu entitas yang mencakup serangkaian proses, prosedur, dan sistem untuk menghasilkan suatu informasi.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardiasmo 2017 (dalam Pamungkas, 2024), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan unsur yang diperlukan untuk mencapai tujuan setiap organisasi, dikarenakan efektivitas memiliki hubungan yang besar terhadap kontribusi *output* yang dihasilkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Menurut Handoko, 2003:8 (dalam Anggraeni, 2023) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik,

UNMAS DENPASAR

kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Ukuran efektivitas dapat dilihat seberapa efektif suatu pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang dapat menjalankan program atau kegiatan yang menyatakan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang yang telah diterapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sasaran atau tujuan yang telah dicapai sesuai rencana dapat dikatakan efektif akan tetapi belum tentu efisien. Dan pada efektivitas menunjukan penekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan menurut Siagian, 2012:74 (dalam Veranika, 2022) efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output* nya.

UNMAS DENPASAR

Efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kinerja yang lebih efektif. Hal tersebut berdasarkan ruang lingkup akuntansi perilaku yang menyatakan hubungan antara keberpengaruhan sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, dengan memperlajari bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktifitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama (Rivand &

Suwandi, 2023). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Yuliastuti & Putra, 2022). Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, dan sejauh mana seseorang mengasilkan keluaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

2.1.4 Pelatihan

Tirtayasa (2022) menyatakan pelatihan sama dengan pengembangan dimana merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Pelatihan yang diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Menurut Rivai dan Sagala (dalam Signgal, *et al*., 2023) pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki

dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Suari (2024) berpendapat bahwa dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin paham seseorang atas manfaat yang diberikan dalam program pelatihan maka pemakai akan lebih mudah menerima dan menggunakan SIA. Melalui adanya pelatihan, perusahaan dapat mengembangkan serta menambah pengetahuan dan keterampilan karyawan sehingga dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan kinerja karyawan.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Anatan (dalam Selita, 2022) kecanggihan teknologi informasi merupakan perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi. Saat ini peran teknologi informasi pada aktivitas manusia memiliki pengaruh begitu besar. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Suganda, 2021).

UNMAS DENPASAR

Teknologi Informasi merupakan elemen yang sangat penting dari sistem informasi akuntansi. Konsep kecanggihan teknologi mengintegrasikan aspek yang terkait dengan sistem informasi dan pengelolaan sistem informasi manajemen. Dalam pemanfaatannya teknologi informasi dalam sistem informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan pada suatu organisasi atau perusahaan. Nanda, e*t al.,* (2024) menyatakan kecanggihan teknologi informasi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang canggih mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya sehingga menujukkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Nanda, *et al.,* (2024) menyatakan kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Kemampuan teknik personal berperan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi

UNMAS DENPASAR

guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan Teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. *User* yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut (Sari, 2021).

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang atau jangka waktu pegawai bekerja pada suatu perusahaan, lembaga, organisasi, dan sebagainya. Lamanya pengalaman kerja di suatu bidang yang sama akan memberikan dampak positif bagi pegawai karena dinilai akan semakin ahli dalam bidangnya. Menurut Meliani, e*t al.*, (2024) semakin banyak pengalaman, maka seseorang dapat memiliki pemahaman lebih mengenai pekerjaannya. Dalam hal ini ketika seseorang karyawan memiliki pengetahuan akan sistem informasi tentu dapat membantu seseorang lebih efektif dalam penggunaan suatu informasi.

2.1.8 Kompleksitas Tugas

UNMAS DENPASAR

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Menurut Sunarka (2019) definisi kompleksitas tugas diartikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang berbeda dan saling terkait satu dengan yang lain. Menurut Iskandar (dalam Selita, 2022) menjelaskan "*Complex task are ambiguous defined and difficult to*

measure objectively". Dimana tugas yang dihadapi dan harus diselesaikan setiap harinya berbeda-beda dan memiliki keterkaitan satu dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dalam jangka waktu yang singkat. Kompleksitas tugas akan mempengaruhi penerimaan tugas yang akan diberikan kepada kepada karyawan ini akan menyebabkan karyawan lebih terbiasa dan fokus saat diberikan tugas yang banyak dan sulit untuk dipahami sehingga karyawan mampu meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan mampu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan refrensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Widiasih, (2022) meneliti tentang "Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Tabanan". Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mendapatkan hasil keahlian pengguna, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tabanan, namun pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Tabanan.

Tirtayasa (2022) meneliti tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mendapatkan hasil pelatihan dan budaya tri hita karana berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, sedangkan kecanggihan teknologi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Veranika (2022) meneliti tentang " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Timur". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur, sedangkan kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur.

Princessa (2022) meneliti tentang " Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian adalah Dukungan manajemen puncak, Kompleksitas tugas,

UNMAS DENPASAR

Tingkat pendidikan dan Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Pelatihan karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara.

Yuliastuti (2022) meneliti tentang " Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kediri ". Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan pelatihan dan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Suari (2024) meneliti tentang " Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar ". Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

UNMAS DENPASAR

Penelitian Anggraeni (2021) meneliti tentang " Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, *Skill* Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi ". Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi, pelatihan, *skill*, dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, sedangkan pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Muslim (2022) meneliti tentang " Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia)". Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data mendapatkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Putri (2023) meneliti tentang " Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil

UNMAS DENPASAR

analisis data mendapatkan hasil bahwa kecanggihann teknologi informasi dan kemampuan teknikk personal berpengaruhh positiff signifikann terhadap efektivitass sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen tidak berpengaruhh terhadapp efektivitass sistem informasi akuntansi.

Nanda, e*t al*., (2024) melakukan penelitian tentang " Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Bank Rakyat Indonesia". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Wahyuni (2021) meneliti tentang "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, dan pelatihan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem.

UNMAS DENPASAR

Rahmattullah (2023) meneliti tantang "Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasipada Plasa Telkom Padang". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil partisipasi pemakai sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Plasa Telkom Padang, sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Plasa Telkom Padang.

Anjani (2021) meneliti tentang "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem.

Novianti (2023) meneliti tentang "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis data

UNMAS DENPASAR

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Paramitha (2023) meneliti tentang "Kecanggihan Teknologi Informasi, *Skill*, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil kecanggihan teknologi informasi, *skill*, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada di LPD Kecamatan Kuta Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Selita (2022) meneliti tentang "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. Variabel kecanggihan teknologi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli.

UNMAS DENPASAR

Diantari (2021) meneliti tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, *Skill*, Dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang menyatakan bahwa variabel partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. Variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Selain itu penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti, pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengetahuan, komitmen organisasi, *skill* dan budaya organisasi. Selanjutnya pada tahun penelitian yang berbeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dan yang terakhir perbedaanyan pada tempat yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan